

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON-
EXAMPLE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN
PENGAMATAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS VIIIB
DI SLB B YRTRW SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Herlina Ika Putri Setiawan

Universitas Sebelas Maret Surakarta
herlinaips.ika30@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non- Example* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan pada siswa tunarungu kelas VIIIB di SLB B YRTRW Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *pre-experimental design* dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIB SLB B YRTRW yang berjumlah 8 siswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example Non- Example* berpengaruh terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan pada siswa tunarungu terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan analisis *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan Z hitung = 2,375 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,018 lebih kecil daripada α (Tarf signifikansi (0,05)). Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Example Non- Example* berpengaruh terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan pada siswa tunarungu kelas VIIIB di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : *Example Non-Example*, keterampilan menulis, laporan pengamatan, anak tunarungu,

PENDAHULUAN

Anak tunarungu merupakan seseorang yang mengalami kesulitan mendengar meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan kedalam bagian tuli dan kurang dengar. Akibat dari terhambatnya pendengaran yang dimiliki oleh anak tunarungu kemudian muncul dampak bagi kehidupan anak

tunarungu. Terhambatnya pendengaran yang dimiliki oleh anak tunarungu berdampak pada penguasaan bahasa secara keseluruhan. Hambatan bahasa berdampak pada miskin dalam kosakata, mengalami kesulitan dalam mengerti ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan, kurang menguasai irama, dan sulit memahami kalimat-kalimat yang kompleks atau kalimat-kalimat panjang. Hingga

sering dijumpai seorang anak tunarungu yang sulit mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Dalam menulis untuk mendapatkan hasil yang baik seluruh komponen keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh. Menulis menurut Dalman (2014, hlm. 3) merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Namun, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa anak tunarungu memiliki gangguan pendengaran yang berdampak pada kesulitan dibidang bahasa termasuk dalam menyusun kalimat serta kesulitan dalam mengungkapkan ide

dalam bentuk tulisan. Tarigan (1992, hlm. 311) mengungkapkan bahwa pengajaran mengarang belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara mengajar guru, umumnya kurang dalam variasi, tidak merangsang dan kurang pula dalam frekuensi. Hal serupa juga dijumpai di SLB B YRTRW Surakarta dimana guru terfokus pada satu metode pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu metode ceramah dalam beberapa materi pembelajaran menulis yang salah satunya adalah menulis laporan pengamatan.

Melalui laporan pengamatan, siswa diajak untuk berpikir kritis serta menganalisa fenomena atau kejadian yang sedang terjadi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan agar dapat disampaikan kepada orang lain. Sehingga berdasarkan masalah yang ada di sekolah maka dibutuhkan variasi pengajaran bahasa untuk

meningkatkan keterampilan menulis anak tunarungu. Laporan pengamatan merupakan suatu karangan yang memaparkan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan hasil pengamatan (Kosasih, 2012, hlm. 75). Terdapat model pembelajaran untuk pembelajaran menulis yang didalamnya memuat media pembelajaran visual, menuntut anak aktif selama proses pembelajaran serta anak diajak untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yaitu model pembelajaran *Example Non-Example*. Huda (2013, hlm. 234) berpendapat bahwa model pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran *Example Non-Example* bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang

disajikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non-Example* terhadap keterampilan menulis siswa tunarungu kelas VIIIIB di SLB B YRTRW Surakarta.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental Design* dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Penggunaan *Pre-experimental Design* dikarenakan penelitian yang dilakukan belum merupakan desain penelitian eksperimen yang sesungguhnya dan masih terdapat variabel-variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat kelompok kontrol.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIIB di SLB-B YRTRW Surakarta yang

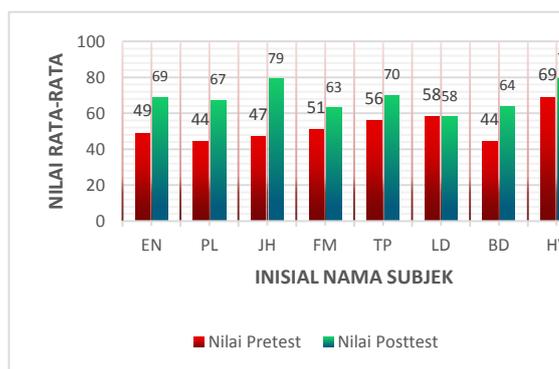
berjumlah 8 orang. Subjek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian telah disesuaikan dengan identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan memiliki karakteristik khusus yang telah peneliti tetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non- Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 122) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tes. Tes menurut Arikunto (2013, hlm. 67) adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pelaksanaan tes subjektif pada penelitian ini disajikan

dalam bentuk tes esei atau uraian yaitu tes yang jawabannya berbentuk uraian atau cerita yang disesuaikan dengan permasalahan yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non- Example* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan siswa tunarungu kelas VIII B di SLB B YRTRW Surakarta tahun 2017/2018 menyatakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata yaitu sebesar 16,375. Hasil perolehan nilai *pretest* sebanyak 5 anak masih mendapat nilai dibawah rata-rata dengan nilai tertinggi sebesar 69 dan nilai terendah sebesar 44. Berikut adalah histogram perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* yang disajikan pada gambar :



Gambar 1.1 Histogram Perbandingan Pretest dan Posttest

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*. Peningkatan dapat dilihat dari perbedaan nilai pretest dan nilai posttest pada anak tunarungu. Namun, berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terdapat satu anak tunarungu yang tidak mengalami peningkatan nilai. Anak tersebut mendapatkan nilai yang sama baik dalam *pretest* maupun *posttest*. Meski demikian, rata-rata nilai kelas pada *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas yang semula pada *pretest* 52,25 menjadi 68,625 pada *posttest*.

Perolehan nilai pada tes awal atau *pretest* merupakan nilai saat belum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* dalam pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan anak tunarungu. Selanjutnya didapatkan hasil uji analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan SPSS 22 pada nilai *pretests* dan nilai *posttest*.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	7 ^b	4,00	28,00
	Ties	1 ^c		
	Total	8		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Gambar 1.2 Data *Ranks* Penelitian

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* bahwa tidak terdapat subjek yang memperoleh *negative rank* pada nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Artinya bahwa tidak terdapat subjek yang

memiliki nilai kelompok kedua (*posttest*) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Kemudian data tersebut menunjukkan bahwa terdapat tujuh subjek yang memperoleh *positive rank*. Artinya adalah terdapat tujuh subjek yang memiliki nilai kelompok kedua (*posttest*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*pretest*). Data tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat satu subjek yang memperoleh ties. Hal tersebut diartikan bahwa terdapat satu subjek yang memiliki nilai kelompok kedua (*posttest*) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (*pretest*) sehingga total jumlah subjek yaitu delapan orang dengan *mean rank* atau peringkat rata-ratanya 4,00 dan *sum of rank* atau jumlah dari peringkatnya yaitu sebesar 28,00.

	Posttest - Pretest
Z	-2,375 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,018

Gambar 1.3 Data Tes Statistik

Berdasarkan gambar tersebut didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* < Taraf Signifikan yaitu $0,018 < 0,05$ yang artinya bahwa hasil Z hitung dari Wilcoxon Signed Rank Test lebih kecil daripada probabilitas kesalahan 5% ($\alpha=0,05$).

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non- Example*, dimana model pembelajaran tersebut menggunakan media visual yang menampilkan suatu fenomena kemudian disajikan melalui LCD atau OHP. Penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis dapat memaksimalkan indera sensori lain anak tunarungu yaitu indera visual. Selanjutnya Nurhadi (1995, hlm. 382) menambahkan bahwa penggunaan alat bantu visual atau gambar merupakan salah satu upaya untuk memahami bahasa yang sedang dipelajari. Penggunaan alat bantu tersebut dapat

digunakan untuk memperkenalkan kosakata konkret dan untuk memperkenalkan struktur kalimat sederhana.. Selain itu penggunaan media visual dalam model pembelajaran *Example Non-Example* membuat anak tunarungu terdorong untuk berpikir kritis dan menganalisa tentang objek, suasana, serta peristiwa yang ada di dalam fenomena tersebut serta mendorong anak memunculkan ide -ide atau gagasan tentang objek yang sedang diamati secara konkret dan menuangkan pemikiran ke dalam bentuk tulisan.

Model pembelajaran *Example Non-Exampel* terdapat diskusi kelompok, dengan berdiskusi secara berkelompok, anak tunarungu aktif dalam mengungkapkan ide pikiran, gagasan serta membuat anak tunarungu memahami konsep dalam suatu pengamatan secara mendalam. Selain itu melalui diskusi kelompok anak tunarungu mampu bertukar

pengalaman guna melengkapi informasi. Ide-ide atau gagasan pemikiran dan informasi yang telah didapatkan melalui pengamatan dan diskusi kelompok selanjutnya dikembangkan dan disusun secara sistematis hingga menjadi suatu karangan eksposisi yang jelas sesuai dengan objek pengamatan dalam bentuk laporan pengamatan. Oleh sebab itu pembelajaran *Example Non-Exampel* berpengaruh meningkatkan keterampilan menulis laporan pangamatan.

Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non- Example* berpengaruh terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan siswa tunarungu kelas VIII B di SLB B YRTRW Surakarta tahun 2017/2018.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data penelitian serta

pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Example Non-Example* berpengaruh terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan siswa tunarungu kelas VIII B SLB B YRTRW Surakarta Tahun 2017/2018. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Example Non-Example* dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa pada *posttest* dimana anak sudah dapat menuliskan laporan pengamatan dengan susunan kerangka laporan yang sistematis, isi laporan yang sesuai dengan fenomena yang disajikan, ejaan yang baik dan tepat, penggunaan tanda baca yang sesuai, kemudian bertambahnya kosakata anak tunarungu serta anak dapat mengembangkan ide atau gagasan pikiran melalui penyusunan kalimat dengan struktur yang baik dan tepat.

Saran

1. Bagi Sekolah

Model pembelajaran *Example Non-Example* dapat digunakan sebagai salah satu upaya penanggulangan masalah belajar anak tunarungu khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis laporan pengamatan. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

2. Bagi guru

- a. Model pembelajaran *Example Non-Example* dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sebagai salah satu upaya mengembangkan keterampilan menulis laporan pengamatan anak tunarungu
- b. Model pembelajaran *Example Non-Example* dapat digunakan, dikembangkan, serta dimodifikasi oleh guru

sesuai dengan kebutuhan materi belajar dan kebutuhan anak tunarungu.

- c. Model pembelajaran *Example Non Example* dapat digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif didalam kelas.

3. Bagi Siswa

Anak tunarungu dapat memaksimalkan indera sensori yang lain yaitu indera visual serta mendorong anak untuk dapat berpikir kritis melalui model pembelajaran *Example Non-Example* sehingga memunculkan berbagai ide gagasan pemikiran yang secara tidak langsung meningkatkan keterampilan menulis baik dalam bentuk kalimat panjang maupun dalam penyusunan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan Menulis*. Bandung : Yrama Widya.
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.